

PENINGKATAN KETERAMPILAN BUDIDAYA AYAM SENTUL MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI PETERNAKAN DI KELOMPOK TERNAK KARYA MITRA DESA BOJONG KECAMATAN NAGREG KABUPATEN BANDUNG

Tuti Widjastuti, Iwan Setiawan, Abun, Indrawati Y. Asmara, Wiwin Tanwiriah

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Bandung

tuti_widjastuti@yahoo.com

ABSTRAK,

Kegiatan PKM universitas Padjadjaran telah dilakukan kepada peternak di kelompok Ternak Karya Mitra dan masyarakat yang tertarik beternak ayam Sentul di Desa Bojong, kecamatan Nagreg, kabupaten Bandung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam budidaya beternak ayam local/sentul, menetas telur, menyusun ransum, dan meningkatkan produksi anak ayam untuk bibit. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah peternak ayam secara umum, dan masyarakat yang tertarik beternak ayam. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara penyuluhan, dan demplot pemeliharaan ayam sentul dan demonstrasi penyusunan ransum. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa antusiasme peserta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan usaha budidaya beternak ayam cukup tinggi. Wawasan peserta mengenai tatalaksana pemeliharaan ayam local/sentul dan penetasan telur serta penyusunan ransum masih sangat kurang, tetapi animo peternak sangat baik untuk belajar semua pengetahuan tentang budidaya beternak ayam local/sentul, sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan semangat untuk usaha beternak ayam local/sentul dan penetasan telur.

Kata Kunci : Penyuluhan, ayam sentul, budidaya, penetasan

ABSTRACT,

Kelompok Ternak Karya Mitra and people who are interested in raising Sentul chickens in Bojong Village, Nagreg Sub-District, Bandung Districts. The purpose of this activity is to increase farmers' knowledge and skills on management sentul chicken, hatching eggs, arranging rations, and increasing the production of chicks for breeding. The target audience of this activity is chicken farmers in general, and people who are interested in raising chickens. The method of the activity carried out was counseling, and demonstration of sentul chicken maintenance plots and demonstrations on preparation of rations and demonstration plot methods for hatching. From this activity it can be concluded that the enthusiasm of the participants to gain knowledge and skills in management of sentul chickens is quite high. The participants' insights regarding the maintenance of sentul chickens and egg hatching and preparation of rations were still lacking, but the interest of farmers was very good for learning all knowledge about management of sentul chicken, so that this activity could increase knowledge, skills and enthusiasm for efforts to raise sentul chickens and hatching eggs.

Key word: Counseling, sentul chicken, management, hatching

PENDAHULUAN

Desa Bojong merupakan salah satu Desa di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Luas Desa Bojong adalah 756 ha, sebelah utara berbatasan dengan Desa Ganjarsabar, selatan berbatasan dengan Kabupaten Garut, barat berbatasan dengan Desa Mandalawangi, dan timur berbatasan dengan Desa Ciherang (Nagreg). Jarak dari pusat kecamatan adalah 3 km, dan 60 km dari pusat kabupaten, bisa dengan menggunakan roda dua maupun roda empat. Desa ini termasuk wilayah pertanian berbasis perkebunan dan pertanian/peternakan dengan komoditas padi, jagung, singkong, ubi jalar, dan kacang tanah. Komoditas ternak terdiri atas sapi potong 14 ekor (7 peternak), kerbau 2 ekor (1 peternak), domba 224 ekor (84 peternak), dan ayam 12.500 ekor (25 peternak). Sektor pertanian, khususnya peternakan merupakan sektor yang amat penting dalam kerangka pembangunan di Indonesia, karena sebagian besar penduduk Indonesia bermatapencaharian pada sektor tersebut. Selain itu, sektor peternakan bermakna strategis sebagai sumber penyediaan protein hewani untuk kebutuhan konsumsi manusia.

Dengan demikian pembangunan sektor peternakan merupakan suatu perwujudan dalam upaya penyediaan protein hewani, serta peningkatan gizi dan pendapatan masyarakat. Umumnya penduduk desa Bojong berprofesi sebagai petani pemilik tanah (95 orang); petani penggarap tanah (157 orang); dan buruh tani (421 orang), serta peternak (117 orang). Usaha ternak yang relatif lebih maju adalah peternakan ayam (lebih dari 12.500 ekor), sedangkan ternak lainnya adalah sapi, Domba, dan kerbau dengan jumlah yang relatif sedikit.

Pertimbangan pemilihan kelompok ini berdasarkan pada kondisi kelompok Ternak Karya Mukti yang sudah berjalan pada usaha peternakan ayam broiler dan petelur yang menghasilkan produksi daging dan telur, namun para peternak mengalami kesulitan yang kian menghambat khususnya yang bergerak di bidang intensifikasi ayam broiler mengalami kerugian. Pengaruh DOC, ransum dan obat-obatan yang sangat fluktuatif tanpa diikuti keseimbangan harga jual komoditas, akhirnya banyak peternak gulung tikar. Kelemahan yang terjadi berpangkal dari bibit tidak tersedia secara kontinyu, ransum dan obat-obatan yang harganya semakin melonjat. Oleh

karena itu peternak yang tergabung dalam kelompok ayam Karya Mitra ingin beralih usahanya dengan memelihara ayam lokal lain yaitu ayam Sentul. Mereka berpendapat kalau memelihara ayam local/sentul akan jauh lebih menguntungkan karena selain dapat menjual telur juga dapat menjual ayam sebagai penghasil daging. Pengembangan ayam kampung/lokal mempunyai prospek yang cukup baik karena (1) tingginya preferensi masyarakat terhadap produk ayam lokal karena rasa daging yang khas; (2) terdapat kecenderungan beralihnya pangsa konsumen tertentu dari produk daging berlemak ke produk daging yang lebih organik dan (3) adanya pangsa pasar ayam lokal tersendiri yang tercermin dari semakin banyak restoran yang menggunakan ayam lokal seperti Ayam Suharti, Ayam Kalasan dan lain-lain (Saptati, dkk, 2006). Produktivitas ayam kampung/lokal dalam menghasilkan telur selama periode tertentu sangat bervariasi tergantung sistem pemeliharannya. Ayam kampung yang dipelihara di pedesaan secara tradisional mencapai dewasa kelamin pada umur 6 – 7 bulan, dengan bobot dewasa berkisar 1,4 – 1,6 kg, produksi telur rata-rata 10 – 15 butir per periode dengan bobot telur 38 – 40 gram, daya tetas 20 – 90 % serta periode istirahat 3 – 4 kali/tahun (Sulandari, dkk, 2007). Produktivitas ayam lokal yang dipelihara secara intensif menghasilkan produksi telur 67-80 butir/ekor/tahun (Sartika, 2005).

Landasan umum mengapa dipilih ayam Sentul yang ingin dibudidayakan secara intensif, karena ayam sentul adalah plasma nutfah Jawabar, produktivitas telurnya cukup tinggi yaitu 12-30 butir telur dalam satu periode peneluran dan tubuhnya mempunyai perototan yang padat (kompak) dan daging yang cukup baik, serta mampu beradaptasi terhadap berbagai kondisi lingkungan dan terbiasa dengan pakan berkualitas rendah (Tuti Widjastuti, dkk, 2016). Akan tetapi keunggulan tersebut perlu ditunjang dengan cara pemuliaan yang harus serius dilakukan, perlu perbaikan mutu pakan dan sistem pemeliharaan.



Gambar 1. Ayam Sentul Betina dan Ayam Sentul Jantan

Upaya kearah peningkatan performa ayam sentul tersebut perlu dilakukan atas pendekatan teknologi peternakan. Pengenalan ransum bermutu tinggi, manajemen berkesinambungan merupakan syarat mutlak serta upaya perbaikan mutu bibit ayam dalam pencapaian keseragaman. Pemanfaatan jenis bahan-bahan pakan nabati yang kurang diketahui atau dipahami peternak dan mudah diperoleh di lingkungan setempat serta bernilai input rendah perlu dikenalkan. Kondisi kandang dan peralatan

yang memenuhi disain maupun persyaratan teknis, diikuti dengan biosecurity diseluruh areal kandang harus diterapkan. Pola pemeliharaan yang te-rkontrol dengan ketat dan tercatat dengan sistematis perlu dilangsungkan secara berkesinambungan. Peternak yang memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam membuat serta mampu menjalankan mesin tetas akan sangat menunjang keberhasilan suatu usaha. Bila keseluruhan kegiatan program teknologi peternakan dapat diaplikasikan oleh anggota kelompok Karya Mitra, maka sudah tentu pada waktu mendatang pendapatan mereka lebih meningkat. Agar usaha ternak ayam lokal sentul pada kelompok Ternak Karya Mitra melalui perbaikan teknologi peternakan dapat tercapai sesuai dengan rencana, maka dalam pelaksanaan penyuluhan dan keterampilan perlu didukung oleh tenaga sivitas akademi dosen. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan budidaya ayam lokal/sentul secara umum, penyuluhan tentang mesin tetas, penanganan telur tetas, penyuluhan perkandangan, penyuluhan dan praktek pemeliharaan anak ayam dan menyusun ransum. Selain itu praktek pemeliharaan anak ayam sentul dan menyusun ransum dengan menggunakan bahan-bahan local dari desa tersebut. Tempat dan waktu kegiatan dilaksanakan kegiatan PKM di Balai Desa Bojong, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. Yang menjadi khalayak sasaran kegiatan PKM ini adalah peternak anggota kelompok Ternak Karya Mukti dan masyarakat umum yang tertarik dalam budidaya ayam lokal, yang ada di desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan budidaya ayam kampung secara umum, penyuluhan penetasan, penanganan telur tetas, penyuluhan perkandangan dan penyuluhan dan praktek menyusun ransum, serta praktek pemeliharaan ayam sentul dari DOC dan praktek penetasan. Selain itu praktek menyusun ransum dengan menggunakan bahan-bahan local dari desa tersebut. Tempat dan waktu kegiatan dilaksanakan kegiatan PKM di Balai Desa Bojong dan Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. Percontohan pemeliharaan dari mulai DOC langsung di Ketua Pokja Ternak, Bapak Syamsudin.

Materi pelatihan Keterampilan Budi Daya Ayam Kampung

1. Penyuluhan budidaya ayam kampung secara umum
2. Demplot pemeliharaan Ayam Sentul mulai dari DOC
3. Penyuluhan dan Praktek Penyusunan Ransum
4. Penyuluhan tentang pemilihan bibit dan penetasan
5. Penyuluhan Kandang sederhana
6. Evaluasi kegiatan, dengan cara menilai peserta dengan berdiskusi

Tabel 1. Metode Kegiatan PKM

No	Rencana Kegiatan	Dosen	Keterlibatan	Peternak
			Mahasiswa	
1	Menginventarisasi peternak/ karang Taruna yang akan menjadi sasaran	Meminta mahasiswa peserta KKN untuk mencari calon peserta kegiatan PKM	Mencatat peternak /karang Taruna yang akan menjadi sasaran	Mendaftar untuk ikut kegiatan program kegiatan PKM
2	Penyuluhan Materi Teknologi beternak ayam kampung budidaya ayam kampung secara umum	Memberikan Penyuluhan materi budidaya ayam kampung secara umum	Membantu dalam pelaksanaan penyuluhan	Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan budidaya ayam kampung secara umum
3	Membuat demplot pemeliharaan ayam sentul	Memberi arahan dan praktek cara pemeliharaan ayam sentul dari mulai DOC	Membantu dalam pelaksanaan Demlot pemeliharaan ayam sentul	Melaksanakan pemeliharaan ayam sentul dari mulai DOC
4	Penyuluhan dan Praktek Penyusunan Ransum	Memberikan Penyuluhan materi penyusunan Ransum	Membantu dalam pelaksanaan penyuluhan	Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan praktek penyusunan Ransum
5	Penyuluhan perkandangan	Memamarkan Materi perkandangan	- Membantu dalam pelaksanaan penyuluhan	Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan Perkandangan
6	Praktek perkandangan	Memberikan arahan untuk persiapan pemeliharaan anak ayam	Membantu pelaksanaan persiapan kandang	Mengikuti pelaksanaan membuat kandang untuk anak ayam
7	Penyuluhan memilih bibit yang baik	Memberi penjelasan bibit yang baik untuk menghasilkan telur tetas.	- Membantu dalam pelaksanaan penyuluhan	Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan materi pemilihan bibit
8	Penyuluhan dan praktek penetasan	Memberikan materi penetasan dan praktek penetasan	Membantu pelaksanaan penyuluhan dan praktek penetasan	Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan materi penyuluhan dan praktek
9	Evaluasi Kegiatan	Menilai peserta dengan berdiskusi	-	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan praktek mengenai Peningkatan Keterampilan Budi Daya Ayam Sentul Melalui Penerapan Teknologi Peternakan. Penyuluhan budi daya ayam sentul, tatacara penangan telur tetas dan cara penetasan di lakukan di Balai Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Jumlah peserta yang hadir dalam setiap kegiatan berjumlah 30 orang, ditambah 7 mahasiswa KKN dan 6 orang Tim dari fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Kegiatan lebih diarahkan kepada diskusi dan praktek melaksanakan tehnik budidaya ayam kampung dan pemanfaatan bahan pakan lokal untuk penyusunan ransum. Penyampaian teori mengenai budidaya ayam kampung/sentul diberikan seminimal mungkin untuk menjaga konsentrasi peserta, sebagai gantinya demplot mengenai budidaya beternak ayam kampung/sentul diberikan anggota kelompok ternak.

Kegiatan diskusi dan praktek diharapkan dapat menciptakan interaksi antara peserta dengan penyuluh untuk lebih mengetahui wawasan peserta, baik mengenai tehnik budidaya ayam kampung/sentul, pemanfaatan pakan lokal, penetasan dan permasalahan lain di bidang peternakan secara umum. Selain itu dengan cara diskusi dan praktek diharapkan para peserta lebih trampil dan kesulitan-kesulitan dalam memelihara ayam dan pengolahan hasil panen berupa daging dan telur ayam kampung dapat terungkap. Dari hasil diskusi diketahui ada beberapa anggota peternak di desa Bojong bertanya untuk berhasil usahanya terutama mengenai pemanfaatan bahan pakan dan limbah untuk dicampurkan dalam ransum ayam lokal. Juga para peternak bertanya mengenai pemanfaatan tanaman herbal untuk pencegahan dan peng-

obatan ternak khususnya ayam kampung. Dalam dikusi tersebut diketahui pula bahwa anggota peternak masih memiliki wawasan yang kurang dalam bidang pakan, kebersihan kandang dan penyakit yang sering menyerang secara umum dan cara pengobatan dengan menggunakan obat-obatan herbal.

Dalam pelaksanaan di lapangan, para peserta cukup antusias untuk mengamati cara pemeliharaan ayam sentul, pencampuran ransum dengan menggunakan bahan pakan lokal, serta cara menyiapkan kandang untuk anak ayam yang hygenis.

Praktek Persiapan kandang untuk anak ayam Sentul

Persiapan kandang untuk pemeliharaan anak ayam sentul telah disiapkan oleh anggota peternak dengan alas dari litter. Ayam yang dipelihara adalah ayam sentul sebanyak 200 ekor. Alas litter sudah dipersiapkan dengan pemanas dari listrik sebagai penghangat anak ayam.



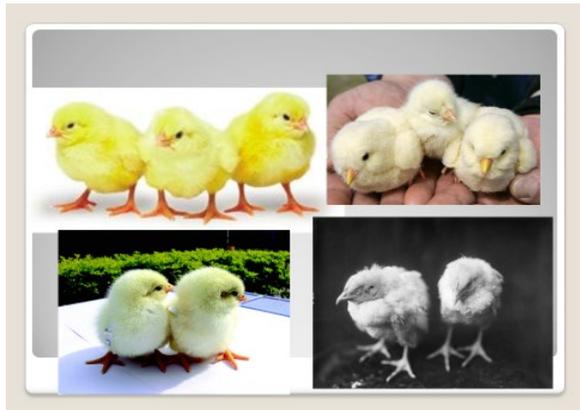
Gambar 2. Persiapan Kandang dan Pemeliharaan Ayam Sentul

Praktek Memilih DOC dan Memilih Bibit

Pelaksanaan pemilihan DOC dilaksanakan bersama dengan praktek persiapan kandang yaitu pada tanggal 2 November 2018 di di kandang kepunyaan ketua kelompok k Bapak Syamsudin. DOC yang digunakan adalah ayam Sentul sebanyak 200 ekor. Pelaksanaan dilakukan oleh Tim pelaksana PKM dan dibantu oleh mahasiswa KKN.

Ciri-ciri ayam yang sehat adalah sebagai berikut:

- Mata bersih dan bercahaya
- Bulu bersih dan penuh, anus kering
- Menetas tepat waktu
- Responsif
- Tidak Cacat



Gambar 4. Seleksi Anak Ayam dan Kegiatan Mahasiswa KKN

Praktek Membuat Ransum

Praktek menyusun ransum dilakukan di peternak bapak Syamsudin. Dari hasil evaluasi pengetahuan peternak tentang cara pemberian ransum, dan cara menyusun ransum yang sesuai dengan Kebutuhan sudah dimengerti. Misalnya di salah satu peternak ada kasus pemeliharaan ayam kampung untuk dijual sebagai pedaging, pertumbuhannya lambat. Setelah ditelaah ternyata karena perkandangan yang kurang memadai dan ransum yang kekurangan protein dan mineral. Ternyata peternak tersebut sering mengganti-ganti bahan pakan, dan hanya diberi dedak dan sisa makanan dari rumah tangga. Jadi pemberian ransum tidak sesuai dengan kebutuhan, baik komposisi maupun jenis bahannya dan juga cara serta waktu pemberiannya. Solusinya dari awal harus disusun dulu komposisi ransum yang memenuhi kebutuhan dan dipilih bahan yang banyak tersedia di tempat tersebut atau mudah mendapatkannya

Praktek Penetasan

Di Desa Bojong sudah ada 2 mesin tetas yang didapat dari Dinas Peternakan, hanya mesin tetasnya sebagai sumber pemanasnya adalah lampu bohlam sebanyak 12 buah dan lampu ini sering sekali mati sehingga mempengaruhi hasil penetasan. Dari hasil pantauan ini maka kami Tim pelaksana PKM, merubah sumber pemanasnya dengan kawat nikelin dan mulai di praktekkan penetasan telur ayam sebanyak 200 butir sesuai dengan kapasitas mesin. Dari hasil evaluasi



Gambar. 5. Persiapan Penetasan dan Penetasan Telur Ayam Sentul

pengetahuan peternak tentang cara pemberian ransum, dan cara menyusun ransum yang sesuai dengan Kebutuhan sudah dimengerti. Misalnya di salah satu peternak ada kasus pemeliharaan ayam kampung untuk dijual sebagai pedaging, pertumbuhannya lambat. Setelah ditelaah ternyata karena perkandangan yang kurang memadai dan ransum yang kekurangan protein dan mineral. Ternyata peternak tersebut sering mengganti-ganti bahan pakan, dan hanya diberi dedak dan sisa makanan dari rumah tangga. Jadi pemberian ransum tidak sesuai dengan kebutuhan, baik komposisi maupun jenis bahannya dan juga cara serta waktu pemberiannya. Solusinya dari awal harus disusun dulu komposisi ransum yang memenuhi kebutuhan dan dipilih bahan yang banyak tersedia di tempat tersebut atau mudah mendapatkannya. Dilihat dari segi pengetahuan mengenai penetasan, peternak sudah paham dalam melakukan penetasan dan mereka mengetahui keuntungan dari menggunakan menggunakan mesin tetas yaitu :

- Kapasitas telur yang dieramkan banyak
- Tingkat keberhasilan penetasan lebih besar
- Telur yang ditetaskan dapat terus menerus, tanpa dipengaruhi musim dan cuaca
- Induk tidak perlu berhenti dalam memproduksi telurnya, yang diakibatkan masa pengeraman

SIMPULAN

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di desa Bojong, Kecamatan Nagreg, kabupaten Bandung dapat disimpulkan bahwa, Pengetahuan anggota kelompok Ternak Karya Mitra dalam budidaya ayam kampung/sentul secara umum dan cara menetas telur masih rendah, tetapi animo para peserta untuk menjadi peternak yang berhasil cukup besar; Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan para peternak anggota kelompok Ternak Karya Mitra tentang budidaya beternak ayam sentul secara umum (pemeliharaan ayam petelur, perkandangan, pemberian ransum, penetasan dan lain-lain) meningkat. Dari hasil evaluasi pre tes dan post test diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan pada peternak Ayam khususnya di desa Bojong dalam menyusun ransum, penggunaan obat-obatan dari herbal; Setelah adanya Demplot pemeliharaan ayam sentul dan teknik penetasan

telur menggunakan mesin diharapkan pengetahuan dan keterampilannya bertambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok Ternak Karya Mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Inovasi Universitas Padjajaran yang telah memberi dana sehingga pengabdian masyarakat di desa Bojong kecamatan Nagreg kabupaten Bandung dapat terlaksana

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Laily. 2006. Penggunaan Ramuan Herbal sebagai Feed Additiv Broilere untuk meningkatkan Performans Broiler. Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Dalam Mendukung Usaha Ternak Unggas Berdaya Saing
- Direktorat Jendral Peternakan, 2010. Menjadikan Unggas Lokal Tuan Rumah di Negeri Sendiri.
- Haryadi, E.A. 1995. Alokasi Penerimaan Usaha ternak Ayam Buras Penghasil Telur Bagi Pemilik Faktor Produksi. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Saptati, R.A dan A. Priyanti. 2006. Pendekatan Ekonomi Usaha Ternak Ayam Lokal Pada Peternakan Ayam Rakyat. Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal. Vol 9 (2) pp.81-86.
- Sartika, T., dkk. 2005. Kekeberatan Genetik Ayam Kampung, Pelung, Sentul dan Kedu Hitam dengan menggunakan Penanda DNA Mikrosatelit : I. Grup Pemetaan pada Makro Kromosom, Journal Ilmu Ternak dan Veteriner, Vol 9 (2) pp. 81 -86
- Sulandari, dkk. 2006. Sumber Daya Genetik Ayam Lokal. Dalam Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia.
- T. Aisyah, U. Hidayat, T. Widjastuti, E. Harlia, S. Kuswaryan. 1999. Usaha Ternak Ayam Buras Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Pertanian di Pedesaan, Laporan Proyek Universitas Padjadjaran.
- Tuti Widjastuti, Lovita Adriani, W. Tanwiriah, 2016. Peningkatan Pendapatan Ibu-ibu PKK di Desa Tanjungsari dan Galura melalui Optimalisasi Usaha Beternak Ayam Kampung. Laporan Kegiatan PPMD Integratif, Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Padjadjaran.